

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 03 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**NOFI DEKA SARI
NIM. 1416513091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Nofi Deka Sari
NIM : 1416513091

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Nofi Deka Sari
NIM : 1416513091


Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911221000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul” Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur” yang disusun oleh Nofi Deka Sari, Nim 1416513091 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at , tanggal 30 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
(Zubaidah, M. Us)
NIDN. 2016047202

Penguji I
(Deni Febrini, M. Pd)
NIP. 197502042000232001

Penguji II
(Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.)
NIP. 198504292015031007)

Bengkulu,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Jangan pernah putus asa untuk meraih cita-cita untuk ke Perguruan

Tinggi

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtuaku bapak (Sapuan) dan ibuku (Masriani) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asas kepada kedua anaknya...
2. Kami selaku dua bersaudara anak pertama (Nofi Deka Sari) dan adek saya (Dodi Efrika Seri) saya sangat berterima kasih banyak sampai saat detik ini saya mencapai puncak keberhasilan karena do'a dan dukungan kalian...
3. Orang yang selalu ada selama ini mendukung aku tanpa lelah dan memberikan aku motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik lagi dan selalu membantu saat aku dalam kesulitan, untuk keberhasilanku yaitu suamiku (Meki Astria) dan putra kecilku (Al Barokah Putra Pratama)...
4. Pembimbing Skripsi bapak Dr. Zubaedi, M.Pd, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalusabar dan memberi pengarahan saat melaksanakan bimbingan Skripsi...
5. Teman-temanku Erda Mayasari, Solikatin, Despita Erlina, Sahdan Diadora, yang berjuang selama ini dari awal sampai titik kebahagiaan kita bersama...
6. Keluarga besar PAI angkatan 2014...
7. Agama, bangsa dan almamterku IAIN Bengkulu yang menjadi lampu penerang kehidupanku dan yang selalu aku banggakan...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur. “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Mahaasiswa bersangkutan


Noi Deka Sari
NIM. 1416513091

ABSTRAK

Novi Deka Sari, NIM. 1416513091, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur”. Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Pd.,M.Ag Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Bacaan Shalat, Pembelajaran Fiqih

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai gerakan dan bacaan shalat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di MTs Negeri 03 Kaur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di MTs Negeri 03 Kaur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi gerakan dan bacaan shalat terbukti meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri 03 Kaur. Hal ini terlihat dari tingkat persentase ketuntasan dan hasil aktifitas siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 82 %. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa kelas VII MTs Negeri 03 Kaur.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus pembimbing I.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah

5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru dan kepala sekolah MTs 03 Kaur yang telah sudi menerima penulis untuk memberikan waktunya membantu dalam proses penelitian.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2019

Nofi Deka Sari
NIM. 1416513091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran Fiqih	9
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih	9
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih	15
c. Fungsi Pembelajaran Fiqih	17
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	18
e. Karakteristik Pembelajaran Fiqih	19
2. Metode Demonstrasi	20

a. Pengertian Metode Demonstrasi	20
b. Tujuan Metode Demonstrasi	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar	23
d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	25
3. Hasil Belajar	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir Penelitian	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data.....	42
F. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Observasi.....	42
Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	44
Tabel 4.1. Keadaan Guru MTs Kaur	47
Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs Kaur.....	48
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Kaur	48
Tabel 4.4. Pelaksanaan Sebelum Tindakan.....	49
Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I.....	52
Tabel 4.6. Pelaksanaan Hasil Tindakan Siklus I	54
Tabel 4.7. Persentase Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.9. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	63
Table 4.10. Persentase Kemampuan bacaan Shalat Siswa Siklus II	66
Tabel 4.11. Perbandingan Persentase Analisis Aktivitas Kemampuan bacaan Shalat Siswa Pada Seluruh Siklus	67
Tabel 4.12. Daftar Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Pada Seluruh Siklus	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian	31
Gambar 3.1. Spiral Tindakan Kelas	34
Gambar 4.1. Diagram Persentase Kemampuan Bacaan Shalat Siswa	57
Gambar 4.2. Diagram Persentase Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Siklus II	66
Gambar 4.3. Diagram Daftar Kemampuan Bacaan Shalat Siswa Pada Seluruh Siklus	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Madrasah Tsanawiyah terdiri dari beberapa pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran fiqih. Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.¹

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai

¹ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2004), h. 45

tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam mbelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.²

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai dari dalam. Pembelajaran yang efektifakan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.³

Model pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa).⁴ Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan

² Ema Amalia, *Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba*, (Jurnal PDF Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, JIP: Jurnal Ilmiali PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), Volume 3, Nomor 1, , Juni 2017), h. 5

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi setandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenad; Media Group. 2008), h. 26

⁴ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Isla•n, 2004), h. 46.

memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh Muamalah. Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton.

Shalat merupakan bagian pembelajaran dari fikih, serta rukun kedua dalam rukun Islam yang sangat erat kaitannya dengan proses ibadah manusia dengan Tuhannya. Sholat pula yang menjadi tiang agama Islam karena, sholat adalah tempat dimana manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhannya, yakni Allah SWT. Sholat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan dalam keadaan apapun. Sholat merupakan tata cara mengingat Allah SWT secara khusus, di samping akan menghindarkan manusia dari berbagai perbuatan tercela, sholat juga bisa menjadikan kehidupan ini tentram. Tidak mengerjakan sholat padahal ia muslim merupakan orang yang fasiq menurut kaidah islam. Fasiq adalah orang yang mengaku muslim, sudah mengetahui.

Dasar hukum perintah sholat adalah sama dengan dasar perintah ibadah yang lain sesuai perintah Allah SWT, seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (perang). Mengapa tidak pergi dari tiap2 golongan diantara mereka beberapa orang untuk

memperdalam pengetahuan (fiqih) mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (OS.At-Taubah : 122)⁵

Ibadah Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh. Baligh artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.⁶

Dewasa ini sering dijumpai siswa yang seolah mengesampingkan ibadah sholat, padahal sholat adalah tiang agama, yang harus, di jalankan oleh setiap orang muslim di dunia ini dan yang lebih utama lagi di lakukan dengan cara bersama-sama. Pada saat ini siswa lebih asyik untuk menonton TV, bermain bersama teman-temannya dan sebagainya dari pada melaksanakan shalat, mengaji. Bahkan ketika ditanya mengapa tidak mengerjakan shalat saat adzan magrib telah terdengar alasan siswa bermacam-macam, mereka menjawab ada yang kurang hapal, ada yang belum mengetahuinya sama sekali, dan sebagainya. Ini menunjukkan pengamalan ibadah yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah tidak di amalkan dengan baik oleh siswa di lingkungannya.

⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Yogyakarta, Diponegoro: 2010), h 355.

⁶ Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2014), h. 42

Pada poses pembelajaran guru PAI dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaianya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTsN 03 Kaur terungkap bahwa hasil belajar fiqih pada materi bacaan sholat belum mencapai hasil yang optimal, padahal bacaan sholat menjadi syarat sahnya dalam sholat. Selain itu pada prakteknya gerakan sholat siswa masih banyak yang belum benar, ini diakibatkan dalam lingkungan keluarga yang kurang ditekankan pada ibadah sholatnya. Diungkapkan bahwa dalam membaca bacaan sholat, niat sholat belum memenuhi syarat ibadah sholat dengan benar. Peneliti juga menemukan

kondisi di lapangan bahwa hasil belajar fiqih di MTs karena kekurangtepatan penggunaan metode pembelajaran.⁷

Permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil belajar fiqih pada materi bacaan sholat masih belum optimal.
2. Siswa masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70.
3. Metode yang digunakan guru masih konvensional, kurang di kolaborasikan dengan metode yang lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menunjukkan cara atau mendemonstrasi sesuatu dengan secara langsung, dalam hal ini di hadapan siswa/guru pada materi shalat.

⁷ Observasi Awal penulis pada 10 Februari 2018 pukul 10.00 Wib

2. Kemampuan bacaan sholat yang dimaksud di penelitian ini yakni bacaan atau do'a yang terdapat di dalam sholat mulai dari takbiratul ihrom sampai salam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar nsiswa pada mata pelajaran fiqih di MTs 03 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar nsiswa pada mata pelajaran fiqih di MTs 03 Kaur?

F. Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi Kepala Sekolah, guru, maupun siswa dalam meningkatkan prestasi belajar,

b. Bagi Orang Tua Siswa

Sebaiknya, orang tua siswa memperhatikan prestasi belajar Fiqih kepada anaknya, karena prestasi belajar fiqih memiliki peranan yang positif untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat.

c. Bagi siswa

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya efek pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa di sekolah tersebut yakni belajar fiqih memiliki peranan yang positif untuk meningkatkan akurasi pengamalan ibadah shalat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fiqih

Dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan Kurikulum 2013 melalui teori :

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pengertian lain Fiqih secara etimologis berarti mengetahui sesuatu secara mendalam yang menghendaki penerahan potensi akal. Dalam pengertian tersebut dipertegas dalam Al-Qur'an surat At-Taubah : 122 yang berbunyi :

... فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ ...^٤

Artinya :

...Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama....⁸

Ayat di atas menerangkan tentang pengertian Fiqih yang ditunjukkan pada lafadz “ لِّيَتَفَقَّهُوا ” yang artinya memperdalam. Selain itu ada beberapa definisi Fiqh yang dikemukakan ulama Fiqh sesuai dengan perkembangan arti Fiqh itu sendiri. Sedangkan secara istilah memiliki berbagai pengertian:

- 1) Definisi Fiqih yang dikemukakan oleh Ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitab *sulam*,⁹ antara lain:

⁸ Departemen Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal. 277

أَلْفَقَهُ لُغَةً أَلْفَهُمْ , فَفَقِهْتُ كَلَامَكَ , أَيِ فَهَمْتُهُ

“Fiqh menurut bahasa: faham, maka tahu akan perkataan engkau, artinya faham aku”

وَاصْطِلَاحًا أَلْعِلْمُ بِأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ

“Fiqh secara istilah/ketetapan ialah mengetahui hukum – hukum agama islam dengan cara atau jalan ijtihad”

- 2) Definisi Fiqih adalah sekumpulan hukum – hukum syarak yang bersifat amaliyah yang diistimbatkan dari dalil – dalil yang rinci.¹⁰
- 3) Definisi ilmu Fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma – norma hukum dasar yang terdapat didalam Alquran dan ketentuan – ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab – kitab hadis.¹¹
- 4) Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tau. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqoha’), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum – hukum syariat Islam yang diambil dari dalil – dalil terperinci.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang menyangkut hukum – hukum hukum agama yang terdapat dalam Al- Quran dan Sunnah sebagai bentuk pelaksanaan syariat Islam yang mencakup amaliyah dan diperoleh melalui ijtihad. sedang menurut syara' berarti

⁹ Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 8

¹⁰ Yusuf Al – Qaradhawi, *Membumikan Syariat Islam*, terj. Muhammad Zakki dan Yasir Tajid, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal 17 - 18

¹¹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 48

¹² Zakiyah Darajdat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78

mengetahui hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.¹³

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁴

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara antara lain melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang dilakukan melalui pengamalan, yakni memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil

¹³ A. Syathori, Kurikulum 2013 *Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)*, (Jurnal pdf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nuijati Cirebon, tahun Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2017), h. 18

¹⁴ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004), 46

pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. Sedangkan melalui pembiasaan, yaitu dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Fiqih merupakan salah satu materi pelajaran dalam pendidikan Agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersifat amali. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah melalui hukum-hukum Islam. Dalam materi fiqih terdapat berbagai materi terkandung dalam syariat, bersumber dalam Al - Quran dan Hadist. Kemudian disempurnakan melalui ijma', qiyas dan sebagainya. Dengan demikian Fiqih merupakan formulasi dari nash Al – Qur'an dan hadist yang berbentuk hukum syari'at Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Didalam Fiqih terdapat berbagai aspek yang harus dipelajari oleh siswa.

“Adapun karakteristik mata pelajaran fiqih diantaranya adalah”.¹⁵

1. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran ini yaitu :

¹⁵ Ana Tree Rahmatul Ulfa, *Korelasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Peribadatan Di MTs Aswaja Tunggangri*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal.21 - 23

- a. Kemampuan Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam kepada Allah dan ibadah sosial.¹⁶
2. Standar kompetensi mata pelajaran fiqh adalah berbentuk pengamalan dari materi yang telah diajarkan.
 3. Ilmu fiqh menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai :
 “Ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits”.¹⁷
 4. Ilmu Fiqih terdiri dari dua bagian yakni Fiqih ibadah dan Fiqih Mu’amalah.
 5. Mempelajari fiqh adalah kewajiban individual (*fardlu ‘ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seorang. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqhiyyah:

مالا يتم الواجب الا به فهو واجب

¹⁶ Peraturan Menteri RI No 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Guru Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah*

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam...*, hal. 48

Artinya :

*Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib.*¹⁸

6. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yaitu kategori: wajib, sunnah, mubah, haram dan makruh.

Fungsi bidang studi syari'ah (fiqih) :¹⁹

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan (*Habit Vorming*) dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT, ketentuan – ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas, dan tuntutan akhlak yang mulia.
- b. Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar, anugerah Allah SWT.
- d. Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
- e. Mendorong terlaksananya ibadah kepada Allah SWT, dan melaksanakan syari'at Islam untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.
- f. Sebagai kumpulan pelaksanaan materi syari'at yang bersumber dari Al –Qur'an dan Al – Hadist.

¹⁸ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam*. (Jakart: Paramadina, 1997), h. 41

¹⁹ Zakiyah Darajdat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 175

Secara umum ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah kelas X semester genap menurut Standar Kompetensi dalam silabus memuat materi pokok tentang :

- 1) Memahami hukum Islam tentang kepemilikan
- 2) Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
- 3) Memahami hukum islam tentang pelepasan harta beserta hikmahnya.
- 4) Memahami hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
- 5) Memahami hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya
- 6) Memahami riba, bank dan asuransi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:²⁰ Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolanya, hikmah qurban dan aqiqah, pengurusan janazah, tentang wakalah dan ketentuan siyasah syar'iyah, hukum taklifi, dasar-dasar istinbath , kaidah-kaidah ushul Fiqih dan penerapannya.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih Kurikulum 2013

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama

²⁰Laily Nurarifa, “Metode Pembelajaran Yang Efektif Untuk Mata Pelajaran Fiqh DI MTS Dan MA” Dalam <http://WordPress.com> , diakses 10 Mei 2012

menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²¹

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²²

Tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua

²¹ A. Syathori, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)*, (Jurnal pdf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, tahun Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2017), h. 18

²² Ahmad, Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal. Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 6

karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.²³

Tujuan fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Dari tujuan fiqh ini kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran fiqh di madrasah, agar peserta didik dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.
- 3) Untuk teapainya tujuan pengajaran Fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.²⁴

c. Fungsi Fembelajaran Fiqih Kurikulum 2013

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata eara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Isslam secara kaffah (sempurna).

²³ Ahmad, Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, h. 7

²⁴ Ahmad, Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, ... h. 7

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Kurikulum 2013

Secara garis besar mata pelajaran Fiqih terdiri dari :²⁶

- 1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurbqn, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.

²⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, h. 90.

²⁶Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta : Bulan Bintang. 1987), h. 17

- 2) Dimensi keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

Fiqh dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia.²⁷

Mata pelajaran Fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁸

e. Karakteristik Pembelajaran Fiqh Kurikulum 2013

²⁷ Ahmad, Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, h. 8

²⁸ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004) h. 46

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah Metode Demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas maupun di luar kelas. Istilah praktek dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar dengan penjelasan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda,

sehingga dengan demikian bisa memberikan pemahaman belajar siswa pada pelajaran yang dipelajari.

Sedangkan pengertian Metode Demonstrasi menurut Sudjana adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁹

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.³⁰

Dalam pemahaman ini, Metode Demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran dan praktek teori dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih/ibadah, hal ini bertujuan untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa. Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awai sejarah kehidupan manusia, penggunaan Metode Demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak

²⁹ Djamarah Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005) h. 18

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 119

menggunakan Metode Demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara shalat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya,

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan Metode Demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa Metode Demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka Metode Demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

1. Memberikan ketrampilan tertentu,
2. Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas,
3. Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Adapun tujuan metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

- b) Untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik.
- c) Untuk peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

Tujuan dari Metode Demonstrasi adalah:³¹

- 1) Untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2) Untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan melihat uraian diatas bahwa Metode Demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya. Dengan demikian, diharapkan nantinya Metode Demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.

- c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

³¹ Djamarah Syaiful Bahri & Zain. Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h. 205

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajar terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan Metode Demonstrasi. Menurut Daradjat, Metode Demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:³²

Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan praktek akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Praktek memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Menurut Syah penggunaan Metode Demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-

³² Djamarah Syaiful Baliri & Zain. Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h. 205

pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kekurangan Metode Demonstrasi:

- 1) Dalam pelaksanaannya, Metode Demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Praktek dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat dipraktekkan di dalam kelas.
- 4) Metode Demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.³³

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

³³ Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 205

- 1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
- 2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- 3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
- 5) Menghitung waktu yang tersedia
- 6) Pelaksanaan demonstrasi
- 7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa

Langkah-langkah tersebut sebagaimana disebutkan tersebut, akan dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar fiqih merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Guru mengakhiri tindak mengajar dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya suatu proses belajar. Adanya hasil belajar siswa terjadi terutama berkat evaluasi guru dengan suatu pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. sehingga dari

pengertian tersebut sangat jelas sekali bahwa hasil belajar menitik beratkan pada hasil akhir yang dicapai oleh siswa.³⁴

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil atau hasil belajar siswa ada tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

B. Kajian Teori Terdahulu

Kajian penelitian tentang topik ini sudah dilaksanakan beberapa peneliti terdahulu, diantaranya :

1. Mahmud Yunus. (Skripsi, 2012) dengan judul *Efektifitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*³⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil dari efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat di MAN Godean Sleman Yogyakarta dapat di katakan cukup efektif yaitu peserta didik kelas X

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 22

³⁵ Mahmud Yunus. *Efektifitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman. Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012)

mengalami kenaikan yakni pada kelas X A naik 30,5 persen, pada kelas X B nilai evaluasinya naik 44,7 persen, pada kelas X C kenaikannya 11 persen, pada kelas X D kenaikannya adalah 14,6 persen dan nilai evaluasi pada kelas X E mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 15,1 persen (2) Penerapan kartu sholat dalam meningkatkan ibadah pada peserta didik berjalan dengan lancar (3) Faktor pendukung penerapan kartu sholat yaitu karena adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah seperti musholla, mukena dan keria sama dari para guru PAI, sedangkan kendalanya jadwal guru piket sebagai kordinator dalam melaksanakan ibadah sholat yang terkadang masih lupa dan pembagian kartu sholat pada peserta didik masih kurang efektif.

2. Nutra Vendritawati (Skripsi, 2012), *skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.*³⁶

Metode latihan (drill) adalah metode yang mengulang-ngulang membaca tanpa menggunakan teks atau buku. Metode ini penulis gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, tiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Dari hasil tes kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya

³⁶ Nutra Vendritawati skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*, (jurnal pdf Prodi Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Taryah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2013)

mencapai rata-rata 50,48, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 60,30, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 68,00 kemudian pada siklus III terjadi peningkatan 80,4. Selama pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan 37,15%.

3. Rusman Ahmadi, (Skripsi, 2015) dengan judul *Pendekatan Sainifik Berbasis Pelatihan Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat Dengan Surat - Surat Pendek Di Sd Muhammadiyah Metro Pusat*.³⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara (1) merancang pembelajaran saintifik berbasis pelatihan untuk peningkatan kemampuan siswa memahami makna bacaan shalat dengan surat - surat pendek, (2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran saintifik berbasis pelatihan untuk peningkatan kemampuan siswa memahami makna bacaan shalat dengan surat - surat pendek, (3) menganalisis asesmen akhir pembelajaran saintifik berbasis pelatihan untuk peningkatan kemampuan siswa memahami makna bacaan shalat dengan surat - surat pendek, (4) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar saintifik berbasis pelatihan untuk peningkatan kemampuan siswa memahami makna bacaan shalat dengan surat - surat pendek.

Pendekatan penelitian ini adalah tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam tiga siklus pada siswa kelas III dan IV. Daud AS SD Muhammadiyah

³⁷ Rusman Ahmadi, *Pendekatan Sainifik Berbasis Pelatihan Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat Dengan Surat - Surat Pendek Di Sd Muhammadiyah Metro Pusat*

Metro Pusat. Peningkatan hasil belajar adalah peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM KD. 3.5. memahami makna bacaan sholat dan KD 4.1. membaca Al - qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan, antara lain : persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang bacaan sholat, sedangkan letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari mata pelajaran, pada mata pelajaran di atas terdapat pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada pelajaran fiqih, perbedaan lainnya adalah jenis penelitian yang digunakan., penelitian di atas ada yang menggunakan penelitian kuantitatif dan PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Shalat merupakan dasar hukum sebuah perintah untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT, apalagi sholat yang dilakukan secara bersama-sama atau yang lebih dikenal dengan sholat berjamaah di tempat yang sudah ditetapkan oleh syariat agama yakni masjid. Sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan Rosulullah SAW juga memerintahkan kepada para sahabatnya untuk sholat fardhu berjamaah, bahwa sholat fardhu yang dilakukan dengan berjamaah di masjid lebih utama dari sholat sendiri di rumah. Sebagaimana ayat Ar-Rum ayat 17

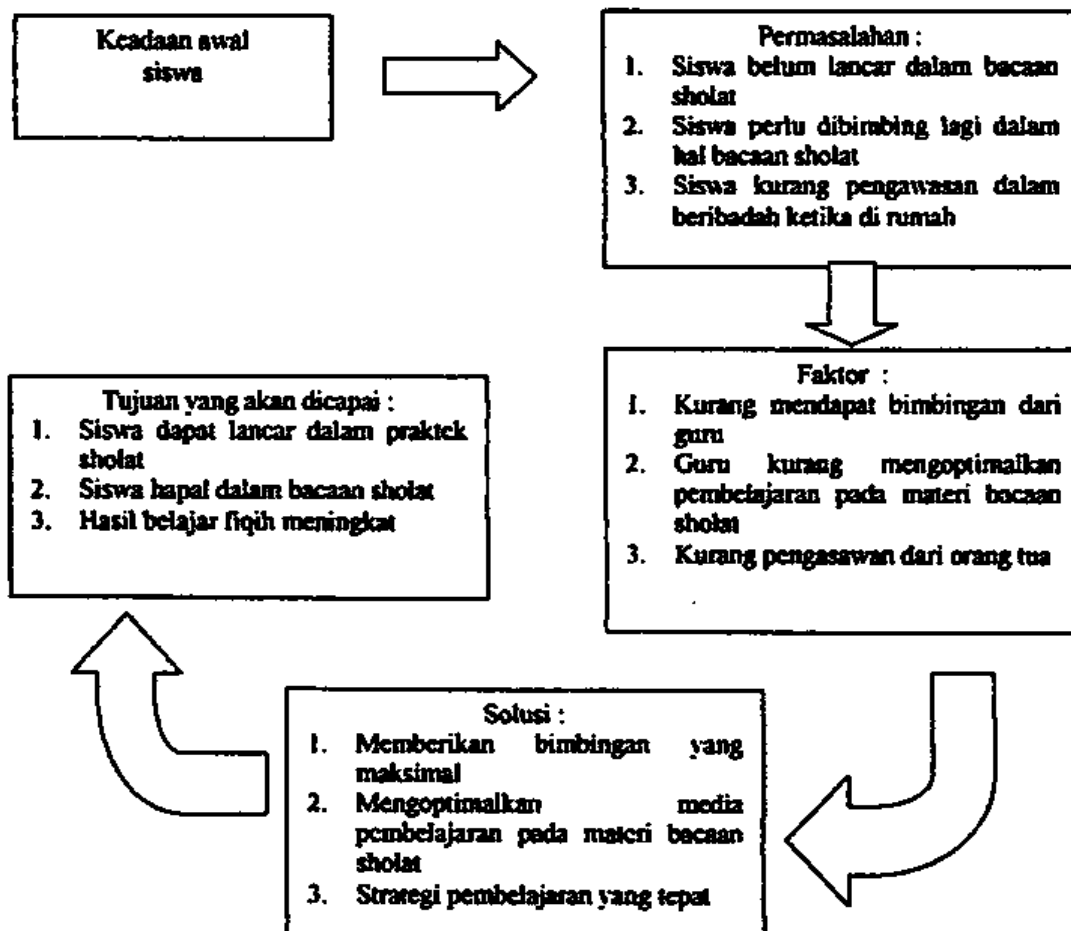
فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya: Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari. (Q.S. Ar-Rum:17)

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Bahwa metode demonstrasi dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs 03 Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau swrrg disebut dengan classroom action research. Action research merupakan istilah dari penelitian tindakan.³⁸ Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari, contohnya, kelas adalah tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan kelas. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

³⁸ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Scripta Cendekia), h. 13

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.³⁹

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Me. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁴⁰

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan

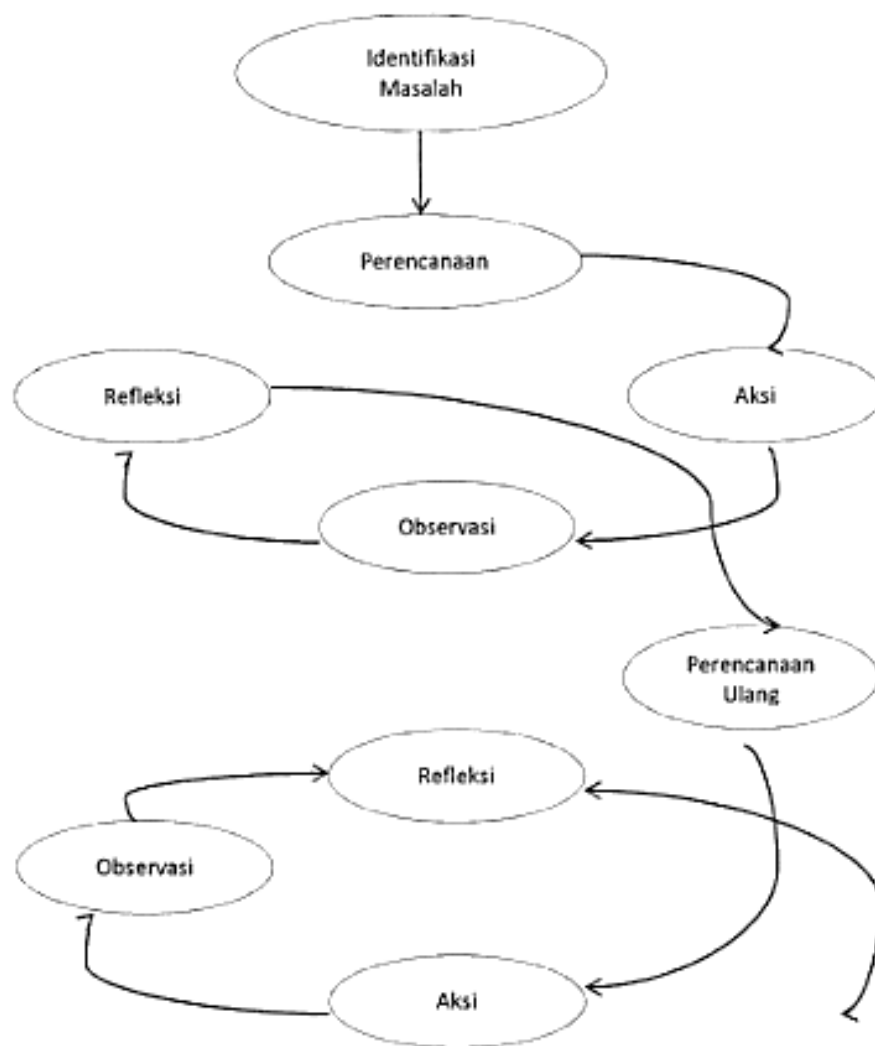
³⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) cet v, h. 12

⁴⁰ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Undakan Kelas*, (Yogyakarta: Scripta Cendekia), h.14

haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Me. Taggart berikut:

Gambar 3.1

Spiral Tindakan Kelas



Gambar 3.1 : Spiral Tindakan Kelas

1. Siklus I

a) Tahap perencanaan

Tindakan pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam pelaksanaan tindakan, persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan penerapan metode demonstrasi menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan demonstrasi, serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi, lembar wawancara dan lembar tes.

b) Tahap tindakan

Observasi dan tes pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Disamping itu pula, guru kelas atau teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah diterapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.⁴¹

c) Tahap Reaksi

Tahap reaksi adalah tahap peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

2. Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. dalam siklus II langkah-langkah sama pada siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi sesuai hasil evaluasi siklus I, apabila dalam siklus II ini pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah diterapkan belum meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik pada materi keimanan kepada kitab Allah, maka dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

⁴¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 14

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs 03 Kaur semester II tahun 2018/2019. Sebagai subjek penelitian siswa Kelas VII MTs 03 Kaur.

C. Data dan sumber data

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik VII MTs 03 Kaur , semester II tahun ajaran 2018/2019 , pemilihan peserta didik Kelas VII karena Kelas VII merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa meningkatkan respon baik dan lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode.⁴² Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

⁴² Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁴³

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Fiqih .

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi materi tumbuhan dan fungsinya. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah

⁴³ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46-47

siswa Kelas VII harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Fiqih . Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :⁴⁴

- a) Tes pada awai penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui apa respon peserta didik tentang media kerangka manusia yang terbuat dari koran bekas.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan respon negatif atau positif dalam pemahaman tentang media kerangka manusia yang terbuat dari koran bekas dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis. Observasi ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Karena observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, h. 186

ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.⁴⁵

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asai katanya, yang artinya barang-barang tertulis.

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

⁴⁵ Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 133

benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah.⁴⁶

Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto - foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi kerangka manusia.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, h. 187

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interpretasi seluruh hasil amatan tersebut.⁴⁷

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah Observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	SkorX	Kategori
1	4.3-5	Sangat Baik
2	3.5-4.2	Baik
3.	2.7-3.4	Cukup
4.	1.9-2.6	Rendah
5.	1.0-1.8	Sangat Rendah

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi

⁴⁷ Sudjana Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 133

pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

- a. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

- b. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum T$: Jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata pelajaran PAI . Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah

ini:⁴⁸

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui pemahaman bacaan shalat siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa pada mata pelajaran PAI siswa Kelas VII MTs 03 Kaur.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Proses nilai rata-rata (NR) = $X \cdot 100\%$ Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang

⁴⁸ Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung:Yrama Widya, 2006) h. 40

tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Menurut informasi dari Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah 03 Kaur berdiri pada tahun 2013. MTS 03 Kaur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan SMP. Madrasah ini setiap tahunnya menerima siswa baru. Saat ini dalam madrasah ada sejumlah siswa yang sedang menempuh proses belajar mengajar. Mereka belajar dengan tetap semangat sebagai kesatuan dari masyarakat yang berada di desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.⁴⁹ Madrasah Tsanawiyah 03 Kaur terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk .
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan poros desa
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga

2. Keadaan Guru Madrasan Tsanawiyah (MTs) 03 Kaur

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual maupun klasikal, baik

⁴⁹ Observasi awal penulis melalui wawancara pada Kepala Sekolah MTs 03 Kaur

di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Karena apa arti guru tanpa murid dan begitu juga sebaliknya. Jadi berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar keadaan guru dan murid dapat berpengaruh terhadap hasilnya. Untuk mengetahui keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah 03 Kaur , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Kaur ⁵⁰

No	Nama	Pend. Akhir	Bid Studi Yang diajarkan
1.	Mukhlis, S.Ag	S1	PIQIH
2.	Nurlaili,S.Sos	S1	-
3.	Upik Ratnawilis,M.Pd.I	S2	PIQIH
4.	Thahrul Wathan	SMA	MTK
5.	Nuzirwan,S.Pd	S1	IPA
6.	Sutiyah,S.Pd	S1	PKN
7.	Marmin,S.Sos	S1	IPS
8.	Ariani,S.Pd.I	S1	B ING
9.	Yopika Pramitasari,S.Pd	S1	TIK
10.	Ulfa Ulfiah,S.Pd	S1	MTK
11.	Eti Apriani,S.Sos,I	S1	SBK
12.	Dini Yulianti,S.Pd,I	S1	B.ARAB
13.	Didi Sumanto	MA	PENJAS
14.	Erwin Hidayat S.Pd	S1	B ING
15.	Nopan Supriadi,S.Pd	S1	B INDO
16.	Khairun Nasikin	MA	B.ARAB
17.	Angga Pranandes,S.Pd.I	S1	SKI
18.	NUHADI	MA	MUHADARAH

3. Keadaan Siswa MTs Kaur

⁵⁰ Sumber: Dokumentasi MTs Kaur tahun 2018

Untuk mengetahui keadan siswa MTs Kaur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa MTs Kaur⁵¹

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas ¹⁾	Kurikulum ²⁾	Nama Ruang Kelas ³⁾	Jumlah Siswa	
				Lk.	Pr.
7	7	1		31	29
8	8	1		31	29
9	9	2		29	25

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Kaur

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana MTs Kaur, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Kaur⁵²

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Meja & Kursi	130 Unit	112 Unit	10 Unit	8 Unit
2.	Lemari	8 Unit	2 Unit	4 Unit	2 Unit
3.	Rak Buku	2 Unit	-	-	2 Unit
4.	Papan Tulis	6 Unit	3 Unit	1 Unit	2 Unit
5.	Mesin Tik	4 Unit	1 Unit	3 Unit	-
6.	Komputer	2 Unit	-	-	-
7.	Tape Recorder	3 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
8.	Per. Upacara	1 set	1 set	-	-
9.	Per. Ibadah	1 set	1 set	-	-

⁵¹ Sumber: Dokumentasi MTs Kaur tahun 2018

⁵² Sumber: Dokumentasi MTs Kaur tahun 2018

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan dua siklus, setelah dilakukan kemampuan awal :

Tabel 4.4
Pelaksanaan Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	70	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	30	-	√	Tidak Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	70	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	70	√	-	Tuntas
5	Fatimah Mifta Artanti	70	35	-	√	Tidak Tuntas
6	Firman Sani	70	45	-	√	Tidak Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	40	-	√	Tidak Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	50	-	√	Tidak Tuntas
9	Inayah Nurani	70	70	√	-	Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	55	-	√	Tidak Tuntas
11	Kerin Ananda Putri	70	55	-	√	Tidak Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	70	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	60	-	√	Tidak Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	80	√	-	Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	45	-	√	Tidak Tuntas

16	Meizho Othman M.	70	70	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	70	√	-	Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	40	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	70	√	-	Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	50	-	√	Tidak Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	35	-	√	Tidak Tuntas

22	Nadya Aufia Putri	70	70	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	40	-	√	Tidak Tuntas
24	Nurkhaliza	70	30	-	√	Tidak Tuntas
25	Putri Nasica	70	45	-	√	Tidak Tuntas
26	Rahma Anisa	70	60	-	√	Tidak Tuntas
27	Renita Resselina	70	55	-	√	Tidak Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	50	-	√	Tidak Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	55	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	60	-	√	Tidak Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	60	-	√	Tidak Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	55	-	√	Tidak Tuntas
Jumlah		1625				
Rata-rata		55				
Siswa yang tuntas		35 %				
Siswa yang tidak tuntas		65 %				

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 80. 20 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 35 % siswa yang tuntas belajar.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15-20 April 2019 Termasuk dalamnya dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti bersama kolaborasi telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 4 x pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan metode demonstrasi yang telah disiapkan. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan guru kelas VII berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa.
- b. Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara gerakan dan bacaan shalat
- c. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya gerakan dan bacaan shalat .

- d. Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa siswa tentang gerakan dan bacaan shalat .
 - b. Guru menggali pengalaman siswa melalui gambar dengan tema gerakan dan bacaan shalat , sambil menjelaskan.
 - c. Kemudian guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat .
 - d. Guru mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat .
 - e. Guru meminta beberapa siswa untuk mengulangi kembali praktek gerakan dan bacaan shalat
 - f. Guru melakukan tanya jawab tentang gerakan dan bacaan shalat .
 - g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya
 - h. Guru memberikan tugas tes kepada siswa
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang gerakan dan bacaan shalat
 - b. Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi gerakan dan bacaan shalat
 - c. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- c. *Observasi* (pengamat)

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa

Tabel 4.5

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1

1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru			√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru			√	
3.	Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab			√	
4.	Siswa dinilai kesiapan diri dalam kegiatan pembelajaran				√
5.	Siswa tanggap selama proses pembelajaran				√
6.	Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
7.	Siswa dapat menggunakan media alat peraga pembelajaran				√
8.	Siswa dapat bersosialisasi sebagai seorang anak di lingkungan kelas				√
9.	Siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar				√
10.	Siswa dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan shalat				√
11.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat				√
12.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib			√	
	Jumlah Skor			12	8
	Total Skor	20			
	Skor Maksimal	48			
	Kriteria	Kurang/Rendah			

Keterangan : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{12+8}{12} = 1,66$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{12+8}{48} \times 100\% = 41,66\%$$

2. Hasil observasi guru pada siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum baik, melihat dari hasil observasi masih ada beberapa aspek yang diamati belum terlaksana dengan baik diantaranya :

- a. Guru memberikan motivasi kurang tepat karena semangat siswa belum timbul untuk belajar

- b. Guru menjelaskan tentang materi pada siklus I masih kurang baik, sebab siswa masih banyak yang belum memahami tentang apa yang guru sampaikan, ini terlihat ketika mendemonstrasikan praktek gerakan dan bacaan shalat siswa masih banyak yang keliru
- c. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.

3. Hasil Analisis Tes Siklus I

Tabel 4.6

Pelaksanaan Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Keterangan		Keterangan
					Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	70	80	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	30	85	√	-	Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	70	90	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	70	60	-	√	Tidak Tuntas
5	Fatihah Mifta Artanti	70	35	55	-	√	Tidak Tuntas
6	Firman Sani	70	45	80	√	-	Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	40	50	-	√	Tidak Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	50	80	√	-	Tuntas
9	Inayah Nurani	70	70	40	-	√	Tidak Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	55	70	√	-	Tuntas
11	Kerin Ananda Putri	70	55	75	√	-	Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	70	90	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	60	75	√	-	Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	80	60	-	√	Tidak Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	45	55	-	√	Tidak Tuntas
16	Meizho Othman M.	70	70	85	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	70	55	-	√	Tidak Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	40	45	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	70	60	-	√	Tidak Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	50	60	-	√	Tidak Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	35	70	√	-	Tuntas

22	Nadya Aufia Putri	70	70	75	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	40	45	-	√	Tidak Tuntas
24	Nurkhaliza	70	30	70	√	-	Tuntas
25	Putri Nasica	70	45	75	√	-	Tuntas
26	Rahma Anisa	70	60	70	√		Tuntas
27	Renita Resselina	70	55	70	√		Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	50	75	√		Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	55	60	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	60	70	√		Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	60	70	√		Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	55	70	√		Tuntas
	Jumlah	2050					
	Rata-rata	68					
	Siswa yang tuntas	62%					
	Siswa yang tidak tuntas	48%					

Dari pelaksanaan tes siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 68 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 12 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 20 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 40 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan pelaksanaan tes Fiqih tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa, yaitu :

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2050$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{2050}{32}$$

$$\bar{X} = 68$$

2. Persentase kemampuan bacaan shalat siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 12 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{32} \times 100\%$$

$$= 62 \%$$

Tidak Tuntas

$$:P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{32} \times 100\%$$

$$= 38 \%$$

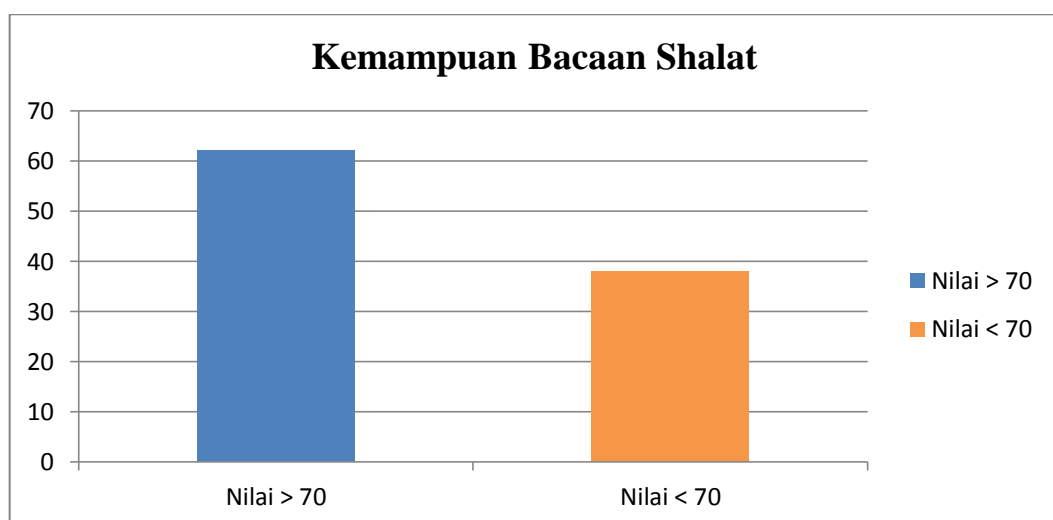
Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7
Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Kemampuan bacaan shalat siswa	Kategori kemampuan bacaan shalat siswa
1	≥ 65	18	62 %	Tuntas
2	≤ 65	12	38 %	Tidak Tuntas

Diagram 4.1

Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus I



Dari uraian table dan diagram di atas di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan sinektik, dalam meningkatkan pelaksanaan tes siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan pelaksanaan tes akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pelaksanaan tes berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk mengaji pada saat proses tindakan dan apa yang belum tercapai, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil dari refleksi penelitian.

Berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus I dilakukan, diantaranya :

1. Siswa belum begitu siap dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan karena siswa masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

2. Keaktifan dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang, karena sebagian siswa masih malu untuk bertanya. Jadi perlu diperbaiki pada siklus II.
3. Beberapa siswa belum memahami materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.
4. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa masih kurang karena siswa belum mengerti materi yang disampaikan, sehingga harus diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dilihat dari hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan observer. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan pada siklus II, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar untuk setiap siklus yang meliputi langkah pembelajaran dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. (RPP terlampir pada lampiran).

2. Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.
3. Mempersiapkan alat penilaian, yaitu tes yang dilakukan pada akhir tindakan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
4. Guru atau peneliti mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi agar siswa lebih fokus dan memahami materi yang akan disampaikan.
5. Perhatian guru atau peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus diperhatikan lagi agar siswa tidak takut dan malu dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal yang diberikan.

b. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penerapan metode demonstrasi pada materi gerakan dan bacaan shalat .

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - b. Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara gerakan dan bacaan shalat
 - e. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya gerakan dan bacaan shalat .
 - f. Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.
2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru menjelaskan tujuan dan materi kepada siswa siswa tentang gerakan dan bacaan shalat .
 - b. Guru menggali pengalaman siswa melalui gambar dengan tema gerakan dan bacaan shalat , sambil menjelaskan.
 - c. Kemudian guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan untuk mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat .
 - d. Guru mendemonstrasikan tata cara gerakan dan bacaan shalat .
 - e. Guru meminta beberapa siswa untuk mengulangi kembali praktek gerakan dan bacaan shalat
 - f. Guru melakukan tanya jawab tentang gerakan dan bacaan shalat .
 - g. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya
 - h. Guru memberikan tugas tes kepada siswa
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang gerakan dan bacaan shalat
 - b. Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi gerakan dan bacaan shalat
 - c. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
- c. *Observasi* (pengamat)

Tindakan yang telah diberikan pada siklus II, diperoleh data penelitian dari hasil pengamatan dari hasil tes. Data hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan tes merupakan hasil penelitian terhadap penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran membaca pemahaman. Hasil pengamatan diperoleh, adalah sebagai berikut :

1) Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru	√			
2.	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	√			
3.	Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab		√		
4.	Siswa dinilai kesiapan diri dalam kegiatan pembelajaran	√			
5.	Siswa tanggap selama proses pembelajaran	√			
6.	Kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√			
7.	Siswa dapat menggunakan media alat peraga pembelajaran		√		
8.	Siswa dapat bersosialisasi sebagai seorang anak di lingkungan kelas	√			
9.	Siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar		√		
10.	Siswa dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan shalat	√			
11.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat		√		
12.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan tertib	√			
	Jumlah Skor	32	12		
	Total Skor	20			
	Skor Maksimal	48			
	Kriteria	Sedang			

Keterangan : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = baik sekali

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{32+12}{12} = 3,66$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{32+12}{48} \times 100\% = 91,66\%$$

2) Hasil analisis observasi guru pada siklus II

- a. Guru sudah baik menyampaikan pembelajaran
- b. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi

- c. Guru sudah baik mengadakan evaluasi sesuai bahan ajar yang dilakukan.

3) Hasil analisis tes siklus II

Tabel 4.9

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
					Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Andrian Revaldo	70	80	90	√	-	Tuntas
2	Aziza Oktarina	70	85	90	√	-	Tuntas
3	Cindy Patika Septiana	70	90	95	√	-	Tuntas
4	Dhea Reva Sabillah	70	60	100	√	-	Tuntas
5	Fatimah Mifta Artanti	70	55	60	√	-	Tuntas
6	Firman Sani	70	80	90	√	-	Tuntas
7	Fitria Rahma Sari	70	50	95	√	-	Tuntas
8	Ilham Zakki S	70	80	95	√	-	Tuntas
9	Inayah Nurani	70	40	90	√	-	Tuntas
10	Jonatan Alfadiansyah	70	70	50	-	√	Tidak Tuntas
11	Kerin Ananda Putri	70	75	100	√	-	Tuntas
12	M. Fadhil Mubarak	70	90	95	√	-	Tuntas
13	M. Ary Anugrah	70	75	100	√	-	Tuntas
14	M. Jerry Anarezi	70	60	95	√	-	Tuntas
15	M. Aziz Setiawan	70	55	60	-	√	Tuntas
16	Meizho Othman M.	70	85	100	√	-	Tuntas
17	Melani Anggraeni	70	55	60	-	√	Tidak Tuntas
18	M. Adjie Rahman	70	45	60	-	√	Tidak Tuntas
19	M. Apriyan Dzaky	70	60	95	√	-	Tuntas
20	M. Fadli Fiara Jumar	70	60	100	√	-	Tuntas
21	M. Khadafi R.	70	70	95	√	-	Tuntas
22	Nadya Aufia Putri	70	75	100	√	-	Tuntas
23	Naufalqi Dwiskara	70	45	60	-	√	Tidak Tuntas

24	Nurkhaliza	70	70	90	√	-	Tuntas
25	Putri Nasica	70	75	100	√	-	Tuntas
26	Rahma Anisa	70	70	65	√	-	Tidak Tuntas
27	Renita Resselina	70	70	75	√	-	Tuntas
28	Sabina Auril Eksa P	70	75	85	√	-	Tuntas
29	Salsa Bila Putri	70	60	60	-	√	Tidak Tuntas
30	Shinta Olivia Hia	70	70	70	√	-	Tuntas
31	Syorra Rahmadhini	70	70	70	√	-	Tuntas
32	Cindry Alia Rizkauli	70	70	70	√	-	Tuntas
	Jumlah	2590					
	Rata-rata	87					
	Siswa yang tuntas	82 %					
	Siswa yang tidak tuntas	18 %					

Dari kemampuan bacaan shalat siswa siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 87 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 6 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 26 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 82 % siswa yang tuntas, dan 18% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan kemampuan bacaan shalat siswa PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa, yaitu :

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2590$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{2590}{32}$$

$$\bar{X} = 81$$

2. Persentase kemampuan bacaan shalat siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas : 26 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 6 siswa

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\%$$

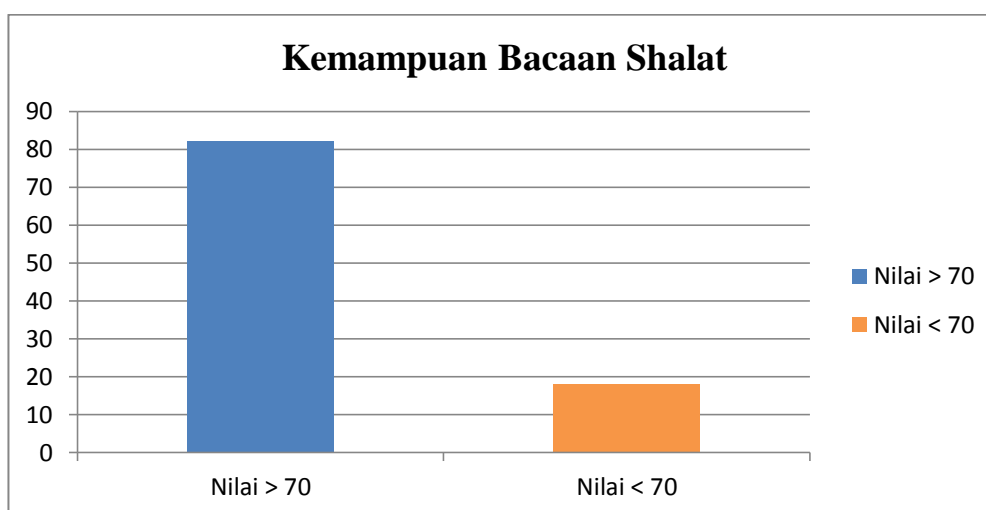
$$\begin{aligned} &= 82 \% \\ \text{Tidak Tuntas} &: P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\% \\ &P = \frac{6}{32} \times 100\% \\ &= 18 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.10
Persentase kemampuan bacaan shalat siswa siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Kemampuan bacaan shalat siswa	Kategori kemampuan bacaan shalat siswa
1	≥ 65	26	82 %	Tuntas
2	≤ 65	6	18 %	Tidak Tuntas

Diagram 4.2
Persentasi kemampuan bacaan shalat siswa siklus II



d. Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya,

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran fikih materi gerakan dan bacaan shalat siswa kelas VII MTs Kaur.

3. Perbandingan kemampuan bacaan shalat siswa siklus I, dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Pebandingan persentase analisis aktivitas kemampuan bacaan shalat siswa siswa pada siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Kategori	Nilai rata-rata	Ketntasan belajar siswa	
				Tuntas	Belum tuntas
1.	Pra Siklus	Rendah	55,5	30 %	70 %
2.	Siklus I	Sedang	62	60 %	40 %
3.	Siklus II	Sangat Baik	76,25	80 %	20 %

Dari tabel di atas, persentase analisis aktivitas kemampuan bacaan shalat siswa siswa pada pada siklus I, menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa siswa yang diperoleh dengan baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi.

Tes kemampuan bacaan shalat siswa siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka

kemampuan bacaan shalat siswa siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 60 %. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bacaan shalat siswa siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

1. Siklus I

Dari pelaksanaan tes siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 68 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 12 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 20 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase kemampuan bacaan shalat siswa maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 40 % siswa yang tidak tuntas belajar.

2. Siklus II

Dari data yang peneliti hitung maka kemampuan bacaan shalat siswa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 84 %. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bacaan shalat siswa siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai kemampuan bacaan shalat siswa yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam

meningkatkan membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti, karena metode demonstrasi tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreatifitas guru yang terampil, serta seseorang guru harus memiliki wawasan yang cukup, sehingga dapat menerapkan metode demonstrasi. Selain itu metode demonstrasi membutuhkan persiapan yaitu guru harus berusaha untuk lebih kreatif dalam memberikan pemahaman pada siswa agar pembelajaran lebih efektif, serta apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna oleh siswa, dan dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵³

Metode Demonstrasi menurut Sudjana adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁵⁴ metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu

⁵³ *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004), 46

⁵⁴ Djamarah Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2005) h. 18

proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.⁵⁵

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 4.12

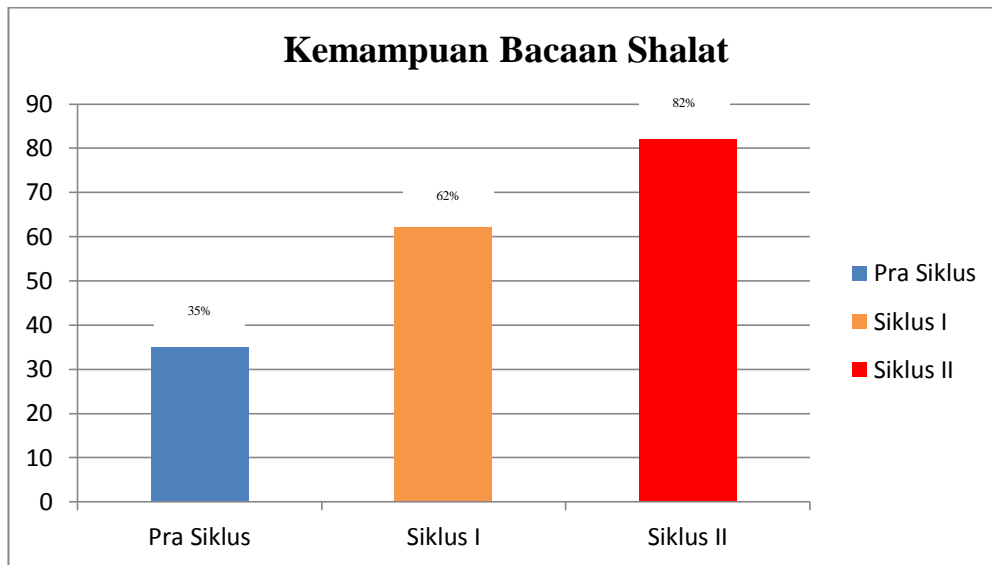
Daftar Kemampuan bacaan shalat siswa Fiqih Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1345	65	35 %
2	Siklus I	1700	68	62 %
3	Siklus II	2225	87	82 %

Diagram 4.3

Daftar Kemampuan bacaan shalat siswa Fiqih Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 119



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-tes) diperoleh hasil belajar siswa Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 82 %. Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Fikih* dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa kelas VII MTs Kaur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah dan peneliti :

1. Guru

Hendaknya guru dapat mengembangkan metode demonstrasi pada pembelajaran *Fikih*, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan prestasi belajar dengan baik.

2. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata pelajaran *Fikih* membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan

memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

3. Peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan metode demonstrasi, karena penelitian ini dilakukan agar pembelajaran melalui metode demonstrasi benar-benar dapat diterapkan di sekolah sehingga bermanfaat bagi siswa dan guru mata pelajaran yang lain dan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PR. Raja Grafindo
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Mustofa. 2007. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ritonga, Rahman. 2005. *AKhlak*. Surabaya: Amelia
- Rooijackers. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal dan Website

A. Syathori, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)*, (Jurnal pdf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nujati Cirebon, tahun Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Juni 2017)

Ana Tree Rahmatul Ulfa, *Korelasi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Peribadatan Di MTs Aswaja Tunggangri*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Mahmud Yunus. *Efektifitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman*. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012)

Nutra Vendritawati skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*, (jurnal pdf Prodi Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tariyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2013)

Rusman Ahmadi, *Pendekatan Saintifik Berbasis Pelatihan Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat Dengan Surat - Surat Pendek Di Sd Muhammadiyah Metro Pusat*